

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bukittinggi adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Kota Bukittinggi merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 25,239 Km², terletak pada geografis 100°20'-100°25' BT dan 00°16'-00°20' LS, memiliki jumlah penduduk sebanyak 121.028 jiwa pada tahun 2021. Sebagai kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Barat, Kota Bukittinggi memiliki sarana prasarana cukup baik, mulai dari sarana pemerintahan, pelayanan umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana transportasi dan sarana lainnya.

Kota Bukittinggi memiliki beberapa sarana prasarana transportasi, salah satunya terdapat pada kawasan Simpang Aur Kuning, yaitu Terminal Simpang Aur Kuning berada di Jl. Diponegoro dan Jl. By Pass. Terminal Simpang Aur mulai dilakukan pembangunan pada tahun 1982 dan mulai menjalani pengoperasian satu tahun setelahnya tepatnya pada tahun 1983 dengan luas area terminal kurang lebih 4 Ha.

Pada awal penelitian dilakukan pengamatan terhadap kondisi lapangan Terminal Simpang Aur Kuning dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal permasalahan pada Terminal Simpang Aur Kuning. Hasil yang didapatkan dari pengamatan yang telah dilakukan terhadap beberapa hal permasalahan diantaranya:

1. Ketidak sesuaian fasilitas

Berdasarkan Permen No. 40 tahun 2015 dan Dirjen Perhubungan Darat 1994 Terminal Simpang Aur Kuning memiliki sarana prasarana yang belum sesuai dengan standar sarana dan prasarana terminal tipe A, seperti sarana kamar mandi,

mushola, bengkel dan sarana lainnya belum terdapat pada terminal simpang aur kuning,

2. Ketidak sesuaian lahan

Ketersediaan lahan Terminal Simpang Aur Kuning jika dilakukan peninjauan terhadap standar terminal tipe A, maka Terminal Simpang Aur Kuning belum memiliki luas lahan yang cukup, dimana terminal simpang aur kuning hanya memiliki luas lahan ± 1.2 Ha, seharusnya standar untuk terminal tipe A adalah ± 4 Ha.

3. Pelanggaran-pelanggaran dalam pemanfaatan ruang terminal

Bentuk pelanggaran pemanfaatan ruang terminal dapat dilihat dari pedagang berjualan dengan memanfaatkan ruang-ruang terminal, seharusnya tidak boleh dimasuki oleh pedagang, hal ini dapat dilihat pada ruang tunggu terminal terdapat pedagang memanfaatkan ruang tunggu sebagai area berjualan.

Terminal Simpang Aur Kuning memiliki lokasi berdekatan dengan Pasar Aur Kuning, dimana akses yang dimanfaatkan oleh pengunjung pasar merupakan lokasi terminal, parkir umum Pasar Aur Kuning memanfaatkan lahan dari Terminal Simpang Aur Kuning, tentunya hal ini dapat berpengaruh terhadap kelancaran dan keefektifan dari kinerja terminal simpang aur kuning. Kebanyakan pengguna terminal adalah pengunjung pasar yang ingin berbelanja baik untuk kebutuhan dagangan ataupun kebutuhan pribadi, para pengunjung pasar akan langsung turun di Terminal Simpang Aur Kuning baik menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Akibat dari dekatnya lokasi terminal dan pasar maka menarik para pedagang untuk mendapatkan atau membuka lapak di pinggiran terminal dengan tujuan agar dapat menarik minat pengunjung yang baru turun atau sampai di Terminal Simpang Aur Kuning. sehingga akhir-akhir ini Terminal Simpang Aur Kuning sudah terlihat cukup kewalahan dengan aktivitas yang ada, disebabkan oleh peningkatan aktivitas dari berbagai pengguna di dalam terminal, secara umum fasilitas prasarana di dalam

terminal belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dari segala jenis aktivitas di dalam terminal.

Mengingat fungsi dari Terminal Simpang Aur Kuning melayani moda angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), hingga moda angkutan Antar Desa (ADES). Tentunya Terminal Simpang Aur Kuning ini harus memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung semua aktivitas di dalam terminal, bertujuan agar dapat memenuhi segala kebutuhan dari semua aktivitas dalam terminal dan terminal dapat dioperasikan dengan baik. Hal ini bisa dirujuk berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, dan Peraturan Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 1994 yang menjelaskan tentang standarisasi perencanaan kebutuhan fasilitas terminal penumpang tipe A. Berdasarkan fakta dan latar belakang diatas, maka peneliti memiliki rasa keingintahuan terhadap kualitas Terminal Simpang Aur Kuning yang bersangkutan dengan pemenuhan sarana prasarana yang sesuai dengan standar terminal tipe A.

1.2.Rumusan masalah

1. Bagaimana kesesuaian sarana prasarana Terminal Simpang Aur Kuning dengan standar terminal tipe A?
2. Bagaimana keberfungsian sarana prasarana Terminal Simpang Aur Kuning?

1.3. Batasan penelitian

Pembatasan suatu penelitian dilakukan untuk menghindari penyimpangan pembahasan penelitian dan memudahkan pencapaian tujuan penelitian dalam pembahasan. Batasan masalah dalam penelitian ini membahas tentang lingkungan buatan Terminal Simpang Aur Kuning yang ditinjau berdasarkan aspek fungsional, dibedakan atas aspek fungsional bangunan dan aspek fungsional sirkulasi, meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas fungsi, dan alur kerja.

1.4. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian studi ini ialah:

1. Dapat mengetahui sejauh mana penerapan fasilitas Terminal Simpang Aur Kuning sebagai terminal tipe A
2. Agar dapat mengetahui tingkat keberfungsian dari sarana dan prasarana Terminal Simpang Aur Kuning.

1.5. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama penelitian dan mendapatkan pengetahuan baru selama dan sesudah penelitian.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca dan sebagai salah satu sumber informasi serta bahan-bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

3. Bagi pihak pemerintahan

diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan pengetahuan dibidang pelaksanaan pengaturan terminal, sebagai bahan masukan terhadap pihak yang bersangkutan dalam penataan kawasan Terminal Simpang Aur Kuning.

1.6. Sistematika penulisan

Agar dapat mempermudah dalam bentuk penyusunan penelitian, maka dapat ditentukan sistematis penulisan yang baik dan tertata rapi. Adapun sistematis penulisannya ialah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas tentang uraian Latar Belakang, Rumusan Masalah, Lingkup dan Batasan Pembahasan, Tujuan dan Sasaran Pembahasan, Manfaat Penelitian, Sistematik Penulisan, Kerangka Pikir dan Keaslian Penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan membahas tentang uraian tinjauan teori, literature-literatur dan kesimpulan dari studi banding.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian, metode yang digunakan di dalam penelitian, waktu penelitian, sumber penelitian.

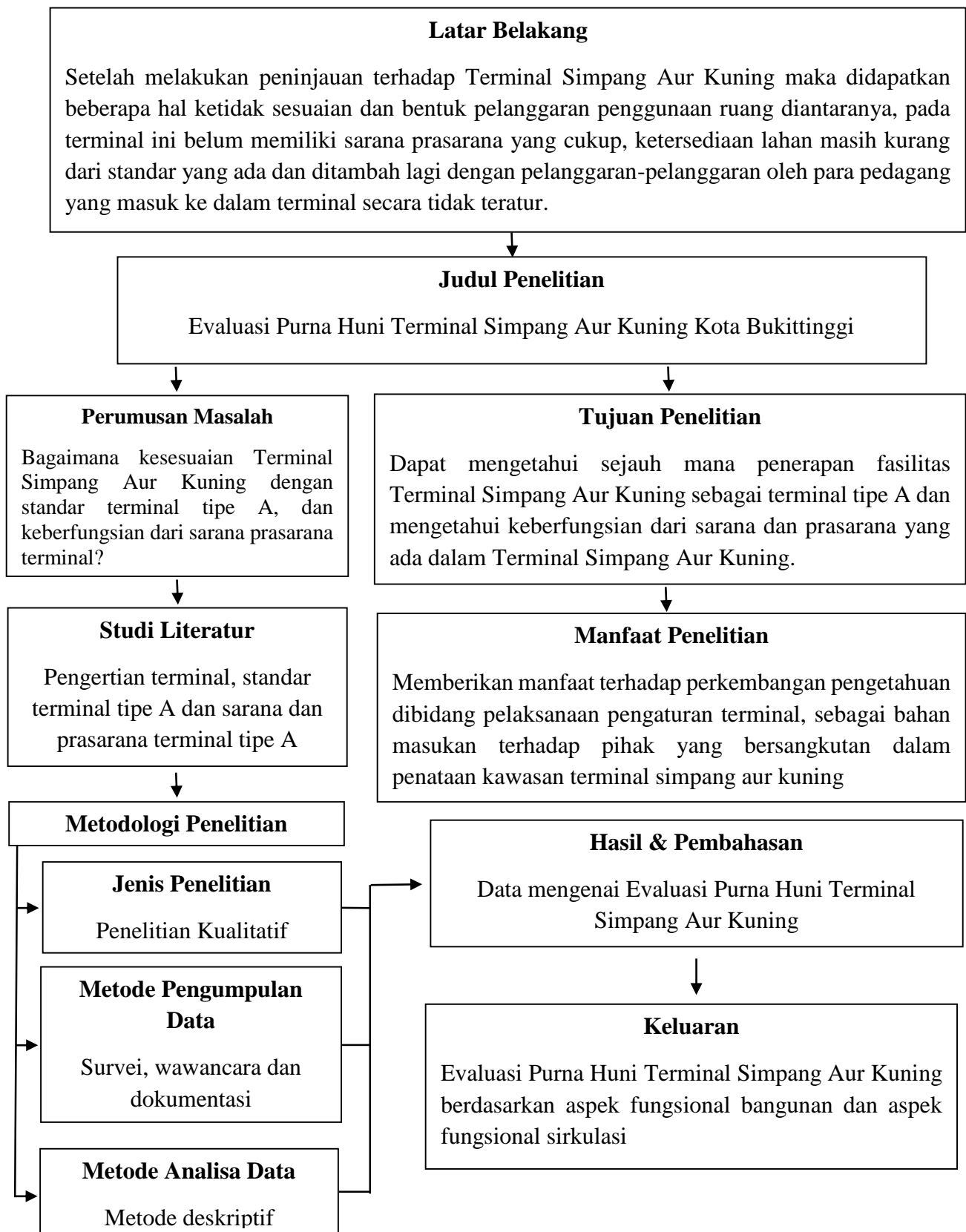
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membuat rangkuman tentang pembahasan dan hasil penelitian yang telah didapatkan pada Terminal Simpang Aur Kuning

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian studi yang dilakukan Terminal Simpang Aur Kuning.

1.7. Kerangka pikir



1.8. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian adalah penjelasan mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya secara relevan, agar dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan. Penelitian memanfaatkan beberapa sumber rujukan, dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul dan tahun penelitian	Lokasi penelitian	Metode pendekatan penelitian	Hasil penelitian
1	Nova Purnama Lisa	Post occupancy evaluation of the Terminal Condong Catur Yogyakarta, 2013	Terminal Condong Catur Yogyakarta		Guna mengetahui pengaruh terminal terhadap tata guna lahan berkaitan dengan sistem aktivitas.
2	Dina & Wisnu Setiawan	Evaluasi purna huni Sirkulasi dan fasilitas Terminal Kartasura, 2014	Terminal Kartasura	Metode kualitatif (pengamatan langsung)	untuk melihat sejauh mana penerapan sirkulasi dan fasilitas terminal Kartasura sebagai terminal tipe B.
3	Sihono	Pengaruh lokasi terhadap aktivitas terminal. (studi kasus: Terminal Induk Giri Adi Pura dan sub Terminal Krisak) 2006	Kota Wonogiri Jawa Tengah	- Normatif - Komparatif - Deskriptif	Guna mengetahui pengaruh lokasi terhadap aktivitas dalam Terminal
4	Ary Edwin Karamoy	Evaluasi kinerja Terminal Bis Harjamukti Cirebon, 2005	Terminal Harjamukti Cirebon	Metode kualitatif (pengamatan langsung)	Untuk mengetahui kinerja dalam terminal, yang khususnya berkaitan dengan volume dan kapasitas terminal untuk bus AKDP dan AKAP

Sumber: Data peneliti, 2021